

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah merupakan seorang individu untuk dapat memecahkan suatu permasalahan berupa pertanyaan dan penugasan dengan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki seorang individu. Dalam pembelajaran IPA pemecahan masalah merupakan hal yang harus dikembangkan. Karena dengan dikembangkannya kemampuan pemecahan masalah dapat membuat peserta didik menjadi aktif saat proses pembelajaran dan tidak hanya menerima apa yang telah diberikan guru melainkan mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA tersebut memecahkan masalah adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPA karena dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah saat proses pembelajaran berarti peserta didik tidak selalu menerima apa yang diberikan guru tetapi peserta didik dapat mencari sendiri dan memecahkan dari apa yang ada dalam masalah yang diberikan.

kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik menggunakan informasi yang ada untuk menentukan apa yang harus dikerjakan dalam suatu keadaan tertentu. Pemecahan masalah adalah suatu cara atau strategi untuk mewujudkan harapan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar (Febriyanti dan Irawan. 2017). Untuk itu keterampilan pemecahan masalah dapat juga dikatakan sebagai keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah. Keterampilan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai situasi baik dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Pemecahan masalah

dilakukan dengan berbagai solusi yang bersifat disiplin ilmu mulai dari mengidentifikasi masalah hingga mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya membentuk kemampuan pemecahan masalah, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan dan membantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah terutama dalam pembelajaran IPA. Dimana pemecahan masalah sangatlah penting dalam pembelajaran IPA. Karena, proses pemecahan masalah adalah cara atau wahana untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir siswa. Jadi, kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan utama dalam pembelajaran IPA. Karena itu, kemampuan pemecahan masalah hendaknya diberikan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada peserta didik sedini mungkin.

Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik jika peserta didik tersebut dapat (1) memahami masalah, peserta didik dikatakan memahami masalah yang diberikan guru jika dia bisa menyebutkan dan menuliskan apa masalah yang diberikan guru tersebut. (2) merancang cara penyelesaian masalah, peserta didik dapat dikatakan bisa merancang cara penyelesaian masalah jika dia tau bagaimana rancangan atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru tersebut. (3) melaksanakan rencana, dari langkah-langkah yang telah dibuat tersebut kemudian peserta didik bisa melaksanakan rencana yang akan dilakukan untuk bisa memecahkan masalah yang telah diberikan guru, kemudian menuliskan hasil yang didapat. (4) mengecek kembali, dari rencana pemecahan masalah yang telah dilakukan tersebut kemudian peserta didik dapat mengecek kembali hasil yang didapat dan mengkomunikasikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 september - 27 oktober 2018 yang dilakukan di kelas V SDN 66/IV Kec. Telanaipura Kota Jambi, memperoleh hasil yaitu (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu masalah IPA, kurangnya kemampuan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan penyelesaian dari setiap masalah yang diberikan oleh guru, (2) dalam proses pembelajaran bersifat teacher center dan guru belum terbiasa menjadi fasilitator dan motivator siswa dalam belajar, (3) dalam proses pembelajaran siswa terbiasa diberikan jawaban langsung tanpa mencari sendiri. Siswa yang tergolong kedalam masalah tersebut sekitar 75% atau 30 dari 40 orang siswa dan 10 orang siswa lainnya sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah IPA, tetapi masih belum maksimal terhadap targetnya.

Terkait dengan identifikasi masalah di atas, hal tersebut lebih terfokus pada kurangnya kemampuan pemecahan masalah IPA. Karena terlihat ketika obeservasi, penyebab dari masalah tersebut peserta didik tidak terbiasa belajar memecahkan masalah dan sulit untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tergolong kedalam masalah tersebut berdasarkan dokumen guru sekitar 80% atau 22 dari 32 orang siswa serta 10 orang lainnya sudah bisa kemampuan pemecahan masalah IPA, tapi belum maksimal dalam targetnya.

Permasalahan di atas memerlukan solusi dan penanganan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan meningkat. Salah satu langkah yang diambil adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat, dalam mengatasi masalah ini model pembelajarann yang dapat digunakan yaitu model Inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan

model pembelajaran inkuiri yang diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Inkuiri terbimbing digunakan bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Guru memberikan bimbingan lebih banyak dan pengarahan yang cukup luas.

Berdasarkan penjelasan tentang Model Inkuiri Terbimbing di atas, maka model Inkuiri Terbimbing ini dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran IPA. Dengan itu peneliti mengambil judul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan maka penelitian ini adalah :

- a. Apakah penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA?
- b. Bagaimana penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai model bagi guru di sekolah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai inovasi dan lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran IPA dan menambah wawasan dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat pengalaman lapangan tentang proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dan bisa memberikan motivasi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa yang akan datang.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka dalam penelitian diajukan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang individu untuk dapat memecahkan suatu permasalahan berupa pertanyaan atau penugasan dengan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki seorang individu tersebut.
- b. Model Inkuiri Terbimbing adalah suatu model yang pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik.